

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah wabah penyakit yang memililukan seluruh dunia. Seluruh kegiatan manusia terganggu, termasuk dalam dunia pendidikan. Di masa pandemi, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau luring (luar jaringan) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini disampaikan dari surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang penggunaan strategi pembelajaran di masa krisis penyebaran virus, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mendorong semua sistem pembelajaran untuk sementara tidak memberlakukan pembelajaran tatap muka atau secara langsung, sehingga pembelajara dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Oleh karena itu guru diharuskan untuk kreatif mencari inovasi serta merancang pembelajaran yang efektif pada masa pandemi (kemendikbud 2019).

Dimasa pendemi, media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan untuk berlangsungnya suatu pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin maju di era globalisasi pada saat ini diharapkan mampu mempermudah dalam sistem pembelajaran, pengguna internet dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran daring.

Pembelajaran *E-learning* mengaruskan guru kaya akan pengetahuan dalam bidang teknologi. Teknologi diperlukan dalam perancangan pembelajaran *E-learning* untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif selama terjadinya belajar mengajar. Pembelajaran *E-learning* merupakan sebuah bentuk teknologi dunia maya yang bermanfaat untuk pendidikan. Pembelajaran daring ialah jembatan teknologi internet yang berupa digital dalam transformasi proses pembelajaran di sekolah (Hanum, 2013). Adapun jenis-jenis *E-learning* antara lain sipda, *edmodo*, *schology*, *google classroom* dan *moodle*. Moodle adalah salah satu implementasi prangkat lunak yang memdukung pembelajaran daring dengan paradigma terpadu

dimana fitur pendukung dengan mudah diterima dalam suatu ruang pembelajaran (Pratiwi dkk, 2014).

SMA Negeri 1 Panai Tengah adalah salah satu sekolah dikecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. SMA Negeri 1 Panai Tengah Berjarak kurang lebih 100 km dari kota Rantau Prapat. SMA Negeri 1 Panai Tengah memiliki guru sebanyak 28 orang dan memiliki 18 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 622 dimana siswa berjumlah 281 orang dan siswi berjumlah 341 orang. .

Berdasarkan wawancara pada siswa SMA Negeri 1 Panai Tengah kelas XI, diperoleh informasi bahwa pembelajaran *E-learning* belum sepenuhnya dilakukan, sehingga media pembelajaran dibutuhkan dalam pembelajaran daring pada pelajaran fisika. setelah siswa sudah memahami pembelajaran maka akan tumbuh minat belajar fisika dalam pembelajaran, terutama pada masa pembelajaran daring sekarang yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil dari observasi dengan guru fisika di SMA Negeri 1 Panai Tengah didapat informasi bahwa pembelajaran fisika memerlukan media pembelajaran sehingga, pembelajaran fisika mudah dipahami dengan media pada saat pembelajaran secara online. Fasilitas jaringan dengan menggunakan *wifi* dan siswa sudah didukung dengan *smartphone* sehingga dapat mendukung pembelajaran.

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran *E-learning* masih rendah di SMA Negeri 1 Panai Tengah sehingga peneliti mencoba memberi alternative dengan meneliti *E-learning* dengan menggunakan moodle yang dapat menjadi pendukung proses pembelajaran sehingga dapat dimengerti dan mudah diakses, sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran fisika dengan baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang mendasari permasalahan dalam melihat media pembelajaran moodle adalah sebagai berikut: penelitian oleh Ahsan Abdulfattah dan Supahar dengan judul Ciptakan Moodle berbasis *E-figuring out how to* peningkatan hasil belajar siswa di Yogyakarta 1, *physical science schooling Diary*, Volume 5 No.6 Tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk menentukan kelayakan penggunaan media pembelajaran *online*

terhadap hasil pembelajaran. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan model 4-D menurut Thiagarajan dan Sammel (1974: 5). Pada tahapan karakterisasi menyelesaikan penyelidikan persyaratan. Tahap perencanaan diselesaikan dengan pembuatan bahan, media pembelajaran, dan instrumen estimasi yang kemudian disetujui kemudian. Pada saat create melakukan penyisihan terbatas dari hal-hal tes, kemajuan media, pemeriksaan media, dan penyisihan lapangan. Tahapan penyebaran melengkapi pembubaran dan sosialisasi *E-Learning* di Man Yogyakarta1, seperti halnya transfer ujian menghadirkan e-diary persekolahan IPA Fisik Staf Aritmatika dan Ilmu Karakteristik UNY.

Kemudian Suyano, dkk, peningkatan *moodle-put together E-learning* sehubungan dengan materi termodinamika di sekolah menengah, *Diary of Edufisika* Volume 02 No.2, Desember 2017 ISSN: 2477-7935. Investigasi ini berencana untuk membuat *E-learning* yang disatukan dengan moodle sehubungan dengan materi termodinamika di sekolah menengah yang cukup besar dan dapat dicapai dan tidak dapat dilihat oleh pandangan siswa tentang *E-learning* yang dibuat. Hasil akhir media pembelajaran fisika berbasis situ dilihat dari persetujuan media dan materi oleh validator.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa *E-learning* berpengaruh pada signifikan terhadap pembelajaran siswa. dengan dilatar belakang oleh peneliti sebelumnya dan dukungan teori dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Panai Tengah, maka kiranya penting diadakan penelitian mengenai *E-learning*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul” **PENGEMBANGAN *E-LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN *MOODLE* PADA MATERI SUHU DAN KALOR DI SMA NEGRI 1 PANAI TENGAH”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasana latar belakang diatas, peneliti mendapatkan identifikasi antara lain:

1. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan iptek dalam mempermudah pelajaran fisika.

2. Pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Panai Tengah masih menggunakan metode ceramah.
3. Pembelajaran *E-learning* belum sepenuhnya dilakukan di SMA N 1 Panai Tengah.
4. Siswa diharapkan untuk lebih dapat mengoptimalkan iptek dalam mendukung pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka peneliti menyusun batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi dibatasi pada materi pokok Suhu dan Kalor.
2. Uji validasi produk oleh ahli materi dan ahli media dilakukan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan Moodle pada materi Suhu dan Kalor.
3. Siswa SMA Negeri 1 Panai Tengah kelas XI sebagai subjek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan Moodle pada materi Suhu dan Kalor?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan media pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan Moodle pada materi Suhu dan Kalor?
3. Bagaimana tingkat keefektifan dan keefisienan siswa terhadap *E-learning* dengan Moodle pada materi Suhu dan Kalor?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kelayakan *E-learning* dengan menggunakan *moodle* pada materi Suhu dan Kalor?

2. Mengetahui tingkat kemenarikan media pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan Moodle pada materi Suhu dan Kalor?
3. Bagaimana tingkat keefektifan dan keefisienan siswa terhadap *E-learning* dengan Moodle pada materi Suhu dan Kalor?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat Bagi Guru

Menambah ilmu dan kemajuan dalam mengaktualisasikan *E-learning* dengan tujuan agar pendidik dapat meningkatkan hakikat pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Siswa

Interaksi pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman ilmu fisika dalam materi suhu dan kalor dengan media pembelajaran *E-learning*.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Eksplorasi ini diperlukan untuk membangun kembali pengajaran di sekolah dan meningkatkan hasil sekolah serta meningkatkan informasi dalam inovasi

4. Manfaat Bagi Peneliti

Mengetahui kelayakan dan keefektifan *E-learning* dengan menggunakan *moodle* dalam memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan mengajar sebagai calon guru.

1.7 Defenisi Operasional

1. Pengembangan media *E-learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dalam merencanakan dan program perbaikan pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang baru dalam bentuk pengembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19.
2. Moodle yang dimaksud adalah media yang digunakan sebagai alat bantu proses berlangsungnya pembelajaran daring (dalam jaringan).